ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 5 No 4 Tahun 2024.
Online ISSN: 2988-6309

BAHASA INDONESIA DALAM DIPLOMASI DAN PENGUATAN HUBUNGAN ANTARNEGARA

Ratu Aisyah Rahmadina Hakim[1], Wanda Yulia Damayanti[2], Chalisto Siti Rodhiyah[3], Rhegan Wira Pratama[4], Ryan Raya Firmansyah[5], Septia Rizqi Nur Abni, S.Pd., M.Pd.[6]
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
*Email:*24043010073@student.upnjatim.ac.id[1], 24052010055@student.upnjatim.ac.id[2], 24024010177@student.upnjatim.ac.id[3], 24044010074@student.upnjatim.ac.id[4], 24045010104@student.upnjatim.ac.id[5], septiarizqi.na@gmail.com

Abstrak.

Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa resmi dalam berbagai forum internasional yang memungkinkan diplomat dari berbagai negara berkomunikasi secara langsung tanpa tergantung pada penerjemah. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam diplomasi mencerminkan keberagaman budaya dan kekayaan linguistik Indonesia, memperkuat citra positif negara di mata internasional. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bagian dari diplomasi lintas budaya tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas bangsa. Program seperti pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dan peluncuran berbagai platform digital berbahasa Indonesia semakin memperluas jangkauan pengaruh bahasa ini di tingkat global. Penguatan bahasa Indonesia dalam berbagai kerja sama pendidikan, ekonomi, dan sosial juga menunjukkan bahwa bahasa dapat menjadi elemen strategis dalam membangun kepercayaan dan mempererat hubungan antarnegara. Dengan memanfaatkan potensi bahasa Indonesia secara optimal, Indonesia dapat memperkuat perannya dalam percaturan global, tidak hanya sebagai pemain ekonomi, tetapi juga sebagai pemimpin dalam promosi harmoni lintas budaya. Artikel ini menekankan pentingnya dukungan kebijakan yang berkelanjutan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan dan alat diplomasi yang efektif di panggung internasional.

Kata Kunci: Bahasa, Global, Budaya.

Abstract.

Indonesian is recognized as an official language in various international forums that allow diplomats from different countries to communicate directly without depending on translators. The use of Indonesian in diplomacy reflects Indonesia's cultural diversity and linguistic richness, strengthening the country's positive image in international eyes. The use of Indonesian as part of cross-cultural diplomacy serves not only as a means of communication, but also as a medium to introduce cultural values, history, and national identity. Programs such as the teaching of Indonesian for Speakers of Foreign Languages and the launch of various Indonesian-language digital platforms further expand the reach of the language's influence at the global level. The strengthening of Indonesian in various educational, economic and social cooperation also shows that language can be a strategic element in building trust and strengthening relations between countries. By optimally utilizing the potential of Indonesian, Indonesia can strengthen its role in the global arena, not only as an economic player, but also as a leader in the promotion of cross-cultural harmony. This article emphasizes the importance of

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagirism Checker No 234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Departemen Sastra Dan Bahasa, Cahaya Ilmu Bangsa, Argopuro Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ISSN 2988-6309

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 5 No 4 Tahun 2024.
Online ISSN: 2988-6309

continued policy support to make the Indonesian language a symbol of unity and an effective tool of diplomacy on the international stage.
Keywords: *Language, Global, Culture.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin cepat, hubungan antarnegara tidak lagi hanya dipertimbangkan dari segi politik dan ekonomi saja. Interaksi budaya telah menjadi unsur penting dalam pembangunan dan pelestarian hubungan antar benua. Bahasa Indonesia, sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia, telah menunjukkan potensi besar dalam konteks diplomasi lintas budaya. Bahasa merupakan elemen kunci dalam komunikasi lintas budaya dan memainkan peran penting dalam hubungan antarnegara. Sebagai bahasa nasional dengan lebih dari 270 juta penutur di Indonesia, Bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan dalam ranah diplomasi, khususnya di kawasan Asia Tenggara dan lebih luas lagi di dunia internasional.

Sejak diresmikannya Bahasa Indonesia pada 1928 melalui Sumpah Pemuda, bahasa ini telah menjadi simbol persatuan nasional. Namun, pengaruhnya tidak hanya terbatas pada lingkup domestik. Dalam konteks internasional, Bahasa Indonesia telah diakui sebagai salah satu bahasa penting di Asia Tenggara, khususnya dengan berkembangnya kerja sama regional melalui ASEAN dan meningkatnya minat global terhadap budaya Indonesia. Meskipun tidak sepopuler bahasa Inggris atau Mandarin dalam ranah diplomasi global, Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi alat komunikasi yang efektif dalam diplomasi lintas budaya. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam forum internasional, baik dalam pertemuan resmi maupun kegiatan budaya, dapat membuka ruang dialog yang lebih inklusif. Pengakuan ini tercermin dari banyaknya diplomat, peneliti, dan pelajar dari negara lain yang secara aktif mempelajari Bahasa Indonesia.

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam diplomasi internasional juga merupakan bentuk representasi identitas bangsa Indonesia di mata dunia. Bahasa merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk identitas suatu bangsa. Dengan menjadikan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di tingkat internasional, Indonesia menampilkan keberagaman budaya, kekayaan linguistik, dan kedaulatan bahasa nasionalnya. Representasi ini memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya yang layak dihargai serta memelihara identitas nasional yang kuat di tengah arus globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Studi Pustaka yang melibatkan analisis dokumen, laporan pemerintah, artikel ilmiah, dan media terkait penggunaan Bahasa Indonesia dalam diplomasi. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan kontribusi Bahasa Indonesia terhadap penguatan hubungan antarnegara. Selain itu, peneliti juga menganalisis peran bahasa sebagai alat diplomasi kultural yang dapat menjembatani perbedaan budaya.

Studi pustaka menjadi dasar untuk memahami konteks historis dan peran strategis Bahasa Indonesia dalam diplomasi internasional. Melalui analisis literatur, penelitian ini mengeksplorasi dokumen kebijakan luar negeri Indonesia, laporan program pendidikan seperti Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Metode kualitatif ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap subjek pembahasan dalam artikel ini. Analisis data dilakukan dengan fokus pada identifikasi pola-pola utama yang mencerminkan bagaimana Bahasa Indonesia digunakan untuk menjalin hubungan lintas budaya. Pendekatan ini juga memberikan ruang untuk memahami dimensi budaya, sosial, dan politik yang terkait dengan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia telah mengalami perjalanan yang panjang dan dinamis sejak ditetapkan sebagai Bahasa nasional. Bahasa Indonesia menjadi alat pemersatu bangsa dan sebagai jadi diri bangsa Indonesia ditengah banyaknya Bahasa daerah yang lainnya. Penamaan Bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa berawal dari peristiwa ikrar sumpah pemuda pada 28 oktober 1928,

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 5 No 4 Tahun 2024.
Online ISSN: 2988-6309

dalam rangkaian kegiatan kongres pemuda kedua di Jakarta, terdapat ikrar sumpah pemuda yang berbunyi "kami putra dan putri indoneisa, menjunjung Bahasa persatuan, Bahasa Indonesia" pada butir ketiga. Adanya hal ini menyatakan tekad bahwa Bahasa Indonesia adalah Bahasa persatuan bangsa Indonesia (Lubis, dkk. 2024).

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai wahana komunikasi di tingkat nasional maupun internasional. Sebagai bahasa resmi negara bahasa Indonesia digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, dan bahasa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangannya global saat ini, keberadaan bahasa Indonesia lebih dikenal di berbagai negara. Banyak negara di dunia yang mengajarkan bahasa Indonesia di bidang pendidikan. Bahasa Indonesia dipelajari lebih dari 45 negara di dunia dan termasuk 10 bahasa paling populer (Saddhono, 2015:349). Data Kemendikbud dalam Program Darmasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa asing yang ingin belajar bahasa Indonesia di Universitas tanah air pada tahun 2014 mencapai 650 pelamar dari 90 negara. Hal ini memperlihatkan meningkatnya kepeminatan untuk belajar bahasa Indonesia di berbagai negara dunia (internasional) (Sugiarti, 2021).

Indonesia menggunakan bahasa sebagai alat diplomatik dengan negara lain untuk menyampaikan kepentingan nasionalnya melalui pertemuan internasional dan media massa untuk menyampaikan keinginan Indonesia kepada negara lain agar mereka dapat memenuhi kepentingan mereka melalui jalur diplomatik yang dilakukan oleh perwakilan negara dan media (Siregar, K. J., dkk., 2024). Diplomasi merupakan manajaemen hubungan antar negara atau hubungan antar negara dengan aktor-aktor lainnya. Negara, melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional khusus atau yang lebih luas, yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, dan aktivitas-aktivitas lainnya (Aprilyansyah, 2018). Diplomasi di tingkat internasional merupakan salah satu cara utama bagi negara untuk membangun hubungan antar-negara dengan tujuan mencapai keamanan, stabilitas, perdamaian, dan kemakmuran bersama. Misalnya, Indonesia memainkan peran aktif dalam Konferensi Asia-Afrika pada tahun 1955 di Bandung, di mana Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi. Keberhasilan konferensi ini menciptakan landasan bagi diplomasi Indonesia di tingkat internasional. Bahasa Indonesia juga menjadi alat diplomasi ketika Indonesia menjadi tuan rumah Konferensi Tingkat Tinggi Gerakan Non-Blok pada tahun 1992. Dalam forum ini, pemimpin negara-negara Non-Blok berkumpul untuk membahas isu-isu global dan menggalang dukungan bersama. Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi, mencerminkan peran Indonesia dalam memfasilitasi dialog dan kerjasama internasional (Satya, 2024).

Bahasa Indonesia sangat mungkin untuk menjadi Bahasa di diplomasi antarnegara. Karena Bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang sangat mudah untuk dipahami dan dikuasai, jika ditinjau dari segi identitas Bahasa Indonesia sedikit lebih unggul daripada Bahasa melayu, Bahasa Indonesia memiliki keserhanaan struktur sehingga memudahkan bagi penutur baru (Gloriani, 2017), dan negara di ASEAN yaitu Vietnam telah menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi kedua dengan jumlah peminat yang sangat tinggi untuk mempelajari Bahasa Indonesia.

Banyak ahli bahasa berpendapat bahwa bahasa Indonesia sangat berpotensi menjadi bahasa internasional. Potensi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional dapat dilihat dari beberapa faktor yang mendukung dan atau yang memengaruhinya. Secara garis besar, faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok. Faktor yang berasal dari bahasa itu sendiri atau biasanya disebut dengan istilah faktor intrabahasa dan faktor yang berasal dari luar bahasa atau biasa disebut dengan istilah faktor ekstrabahasa.

Faktor intrabahasa, antara lain, meliputi sistem bahasa. Beberapa aspek yang terkait dengan bahasa Indonesia sudah diatur dan sudah dibakukan. Bahasa Indonesia telah memiliki sistem ejaan yang mapan, yakni dengan diberlakukannya Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, yang terkenal dengan singkatannya EYD. Buku panduannya pun sudah diterbitkan dengan judul Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Dengan demikian, dari segi tata tulis bahasa Indonesia telah memiliki aturan yang baku. Di samping itu, untuk mengantisipasi pengaruh bahasa lain dan untuk pengembangan peristilahan bahasa Indonesia, juga telah diterbitkan buku Pedoman Umum Pembentukan Istilah (Widodo, 2021).

Faktor ekstrabahasa dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yakni faktor yang dapat memengaruhi secara langsung dan faktor yang dapat memengaruhi secara tidak langsung. Faktor ekstrabahasa yang dapat memengaruhi secara langsung adalah jumlah penutur bahasa Indoensia dan sikap penutur bahasa Indonesia. Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia merupakan modal yang sangat berarti untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Memang, tidak semua penduduk Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa Indonesia secara aktif, tetapi hampir semua penduduk Indonesia mengerti bahasa Indonesia. Faktor ekstrabahasa yang dapat mempengaruhi secara tidak langsung, antara lain adalah daya tarik kekayaan alam dan budaya Indonesia. Kekayaan alam Indonesia yang sangat melimpah merupakan daya tarik bagi pelaku ekonomi dari mancanegara untuk berinvestasi di Indonesia. Dengan banyaknya pelaku ekonomi dari mancanegara yang berinvestasi di Indonesia ini mau tidak mau akan berdampak pada banyak orang asing yang masuk ke Indonesia. Hal itu dapat berdampak pula pada banyaknya orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Saat ini sudah banyak perguruan tinggi atau lembaga pendidikan (219 lembaga di 74 negara), baik di dalam negeri maupun di luar negeri, yang menyelenggarakan BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) (Wahya 2010:174).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengkaji kasus-kasus diplomasi Indonesia di berbagai forum internasional, termasuk hubungan dengan negara-negara Asia Tenggara, Afrika, dan dunia internasional secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahasa Indonesia tidak menjadi bahasa resmi global, penggunaannya dalam diplomasi internasional memberikan keuntungan strategis, baik dalam membangun citra negara, meningkatkan kerjasama ekonomi, maupun dalam mempererat hubungan politik antarnegara. Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya Indonesia, yang turut memperkaya dinamika diplomatik. Bahasa Indonesia bukan tidak mungkin akan menjadi bahasa internasional. Jika dilihat dari eksistensinya saat ini, di mana bahasa Indonesia sudah mulai digunakan di banyak Negara. Bahkan dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah dan menjadi bahasa kedua. Dengan demikian semua pihak, baik pemerintah hingga civitas akademika harus bersinergi bahu membahu saling mendukung untuk terwujudnya bahasa Indonesia yang dikenal oleh dunia.

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang peran bahasa dalam diplomasi lintas budaya dan memberikan perspektif baru mengenai pengaruh bahasa Indonesia dalam membentuk hubungan internasional yang lebih inklusif dan harmonis. Pengaruh Bahasa Indonesia dalam Diplomasi Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara, tidak hanya menjadi sarana komunikasi domestik, tetapi juga memiliki peranan yang signifikan dalam diplomasi internasional. Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai forum internasional, baik dalam pertemuan bilateral maupun multilateral, sebagai alat untuk memperkenalkan budaya dan kebijakan negara. Salah satu contohnya adalah melalui kerjasama Indonesia dengan negara-negara anggota ASEAN, di mana bahasa Indonesia sering digunakan dalam pembicaraan dan pertemuan untuk memperkuat kerja sama antarnegara-negara Asia Tenggara.

Selain itu, bahasa Indonesia juga digunakan dalam penyebaran informasi mengenai kebijakan luar negeri Indonesia, baik melalui situs web pemerintah, dokumen diplomatik, atau perwakilan-perwakilan negara Indonesia di luar negeri. Penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai forum internasional ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bentuk penguatan identitas budaya Indonesia. Dalam diplomasi internasional, identitas suatu negara sangat penting, dan bahasa adalah salah satu aspek utama dalam membentuk citra tersebut.

REFERENSI

Aprilyansyah, A. (2018). *Upaya Indonesia Dalam Menjadikan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Internasional di Asia Tenggara*. Global Political Studies Journal.

Gloriani, Y. (2017). *Konservasi dan Revitalisasi Bahasa Sebagai Salah Satu Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia.* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(2).

Lubis, F., Assalam, M. H., Barus, F. L., Naelofaria, S., Yuhdi, A., & Simanjuntak, E. E. (2024). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi (O. Sinaga, Ed.; Revisi 202)*. Cv. Daris Indonesia

Satya, F. R. (2024). *Peran Bahasa Indonesia dalam Hubungan Internasional.* Kompasiana.

Saddhono, Kundharu. (2015). *Integrating Culture in Indonesia Language Learning for Foreign Speakers at Indonesian Universities.* Journal of Language Literature.

Siregar, K. J., Lubis, G. D. U., Silalah, S. S., Nainggolan, L. R., Bangun, M. B., & Chairunisa, H. (2024). *Potensi Bahasa Indonesia dalam Panggung Global: Analisis Peluang Dan Tantangan*. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7(3), 8857-8868.

Sugiarti. (2021). *Internasionalisasi Bahasa Indonesia: Perspektif Lintas Negara.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Wahya. (2011). "*Peningkatan Status Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional: Sudah Lebih Mantapkah Perencanaan Bahasanya?"*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Widodo, S. (2021). *Bahasa Indonesia Menuju Bahsa Internasional.* Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.